

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA PUZZLE LUBANG DATAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI WONOLOPO**

02

Awalia Putri Aisya¹, Fajar Ardina Manzilatul Rochmah², Futuh Dwi Komala³,
Herlina Dewi Puspitasari⁴, Muhammad Ilham Cahyo Utomo⁵, Tri Murtini⁶
PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang¹⁻⁶

¹awaliaputri@students.unnes.ac.id, ²fajarardina03@students.unnes.ac.id,

³futuhdwikomala@students.unnes.ac.id,

⁴herlinadewipuspitasari17@students.unnes.ac.id,

⁵milhamcahyo@students.unnes.ac.id, ⁶trimurtinipgsd@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the use of lecture methods that are less preferred by students, low understanding of concepts in plane figure area, and the lack of learning media in learning mathematics. This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning model assisted by puzzle lubang datar media to improve student learning outcomes in the knowledge aspect and describe student learning outcomes in the aspects of attitudes and skills on the material of flat area of flat area of grade V students of Wonolopo 02 State Elementary School. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were tests and non-tests. Tests in the form of pretests and posttests and non-tests in the form of interviews, observations, attitude assessment rubrics, and skill assessment rubrics. The data analysis technique used was descriptive analysis. The results showed that there was an increase in the average score from pretest to posttest, which amounted to 24.81. The percentage of students who completed also increased, the percentage of pretest students who completed 19.23%, while the percentage of posttest students who completed 73.08%. In the attitude aspect, it reached the good category with the percentage of students who reached the completeness criteria ≥ 3 in the indicators of confidence 76.92% and cooperation 80.77%. In the skill aspect, it also reached the good category with the percentage of students who reached the completion criteria ≥ 3 in the indicators of confidence 76.92%, cohesiveness 73.08%, and delivery of results 76.92%. So that implementing the Problem Based Learning learning model assisted by puzzle lubang datar media in plane figure area for fifth grade students of Wonolopo 02 State Elementary School can improve student learning outcomes in the knowledge aspect and the achievement of student learning outcomes well in the aspects of attitude and skills.

Keywords: *Problem Based Learning, Puzzle Lubang Datar Media, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode ceramah yang kurang disukai siswa, pemahaman konsep yang masih rendah pada materi luas bangun datar, dan belum digunakannya media pembelajaran dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model

pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle lubang datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan mendeskripsikan hasil belajar siswa pada aspek sikap dan keterampilan pada materi luas bangun datar siswa kelas V SD Negeri Wonolopo 02. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes. Tes berupa pretest dan posttest dan nontes berupa wawancara, observasi, rubrik penilaian sikap, dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, yaitu sebesar 24,81. Persentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan, persentase pretest siswa yang tuntas 19,23%, sedangkan persentase posttest siswa yang tuntas 73,08%. Pada aspek sikap mencapai kategori baik dengan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan ≥ 3 pada indikator percaya diri 76,92% dan kerja sama 80,77%. Pada aspek keterampilan juga mencapai kategori baik dengan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan ≥ 3 pada indikator percaya diri 76,92%, kekompakan 73,08%, dan penyampaian hasil 76,92%. Sehingga mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle lubang datar dalam materi luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri Wonolopo 02 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan ketercapaian hasil belajar siswa dengan baik pada aspek sikap dan keterampilan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Media Puzzle Lubang Datar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya menanamkan keterampilan intelektual membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan pribadi siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang adalah karena faktor lingkungan atau berbagai pengalaman yang diperoleh dalam hidupnya. Sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan seorang guru dapat memberikan lingkungan yang mendidik kepada anak dan akan diterima oleh anak sebagai

pengalaman-pengalaman (Hidayat & Abdillah, 2019).

Matematika adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Mempelajari matematika membutuhkan cara tersendiri dikarenakan matematika memiliki ciri khas yaitu abstrak, konsisten, hierarki, berpikir deduktif (Hudoyo dalam Yayuk, 2019). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang menghitung, mengkaji dan menalar atau kemampuan berpikir seseorang

secara logis, kritis, analitis, dan sistematis. Oleh karenanya, maka seorang guru dalam menanamkan pengetahuan konsep dan pengetahuan prosedural harus benar-benar memahami karakteristik siswa.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pembelajaran matematika di sekolah masih seringkali tidak maksimal, sehingga potensi yang seharusnya terwujud dari adanya proses pendidikan menjadi terhambat. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dihindari karena dianggap sulit untuk dipahami sebab berkaitan dengan rumus dan angka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri Wonolopo 02, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika di kelas, siswa masih kesulitan dalam memahami konsep luas bangun datar. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran yang masih berfokus pada metode ceramah dan belum adanya penggunaan media pembelajaran dalam membelajarkan matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi

luas bangun datar. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada kegiatan belajar siswa serta untuk mendorong kemampuan siswa agar bisa berpikir lebih kritis (Slameto dalam Eismawati, dkk., 2019).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemaparan siswa terhadap masalah-masalah yang perlu dipertimbangkan untuk merangsang kemampuan analisis dan penyelesaian masalah mereka. Jenis model PBL ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruli & Indriani (2022), bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan pembelajaran siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran matematika. Dalam pendidikan matematika, model PBL dapat membantu siswa lebih memahami konsep matematika dan

memperoleh keterampilan pemecahan masalah matematika. Dalam hal pengajaran matematika, model PBL telah diadopsi sebagai gaya belajar baru. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan melibatkan mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Selain menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, alat peraga puzzle lubang datar (luas bangun datar) juga ikut diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Estiningsih dalam Nasaruddin (2015), alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Model benda nyata yang digunakan untuk mengurangi keabstrakan materi matematika dinamakan alat peraga pembelajaran matematika. Alat peraga matematika dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua (2020), anak usia sekolah dasar lebih

mudah mempelajari sesuatu yang konkret, sehingga penggunaan alat peraga sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran serta keberhasilan terhadap tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle lubang datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan mendeskripsikan hasil belajar siswa pada aspek sikap dan keterampilan pada materi luas bangun datar siswa kelas V SD Negeri Wonolopo 02.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonolopo 02 Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan November. Subjek penelitian ini merupakan guru dan siswa-siswi kelas V SD Negeri Wonolopo 02 sebanyak 26 anak yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes dan

nontes. Tes berupa pretest dan posttest dan nontes berupa wawancara, observasi, rubrik penilaian sikap, dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Data penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil pretest dan posttest serta hasil persentase penilaian sikap dan keterampilan. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tahap pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data. Pada tahap pra penelitian, dilakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru kelas V untuk mengetahui permasalahan siswa selama pembelajaran matematika. Pada tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan pretest di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran, mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle lubang datar pada materi luas bangun datar. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan sikap dan keterampilan menggunakan lembar penilaian sikap dan lembar penilaian keterampilan untuk mengetahui ketercapaian sikap dan keterampilan siswa. Pada akhir

pembelajaran, dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa mengenai materi luas bangun datar setelah diimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle lubang datar. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data untuk menyusun hasil dan pembahasan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki sintak yang terdiri dari 5 fase atau tahapan yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dengan model PBL. Menurut Arifin, et al. dalam Sitompul (2021), 5 fase tersebut antara lain: (1) Orientasi siswa terhadap permasalahan; (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) Membimbing aktivitas penyelidikan individu serta kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Menganalisis serta mengevaluasi hasil pemecahan permasalahan.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri Wonolopo 02 dengan jumlah siswa yaitu 26 siswa pada mata pelajaran matematika. Materi yang diajarkan menggunakan model PBL adalah

materi luas bangun datar dengan satu kali pertemuan. Berikut penerapan sintak model PBL dalam penelitian ini.



Gambar 1 Orientasi siswa terhadap permasalahan

Pada fase 1 Orientasi siswa terhadap permasalahan yang terlihat dalam gambar 1, siswa diberikan pertanyaan pemantik terlebih dahulu, setelah tanya jawab dengan siswa selesai, siswa menyimak video yang berisi penjelasan konsep luas bangun datar. Media puzzle luas bangun datar juga digunakan untuk membantu menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami dan interaktif terhadap siswa. Kemudian siswa dibimbing untuk berpikir kritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan LKPD.



Gambar 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar yang terlihat dalam gambar 2, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai tempat duduk. Setelah itu siswa akan diberikan LKPD setiap kelompoknya. Kelompok ini akan menjadi tempat diskusi bagi siswa. Siswa akan dibimbing untuk mengamati masalah yang disajikan dalam LKPD.



Gambar 3 Membimbing aktivitas penyelidikan individu serta kelompok

Pada fase 3 membimbing aktivitas penyelidikan individu serta kelompok yang terlihat dalam gambar 3, siswa dibimbing dalam kegiatan diskusi kelompok dan pengerjaan LKPD. Setiap kelompok dapat meminta bantuan pada guru jika mengalami kesulitan.



Gambar 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang terlihat dalam gambar 4, setelah semua diskusi kelompok selesai dan LKPD sudah terjawab, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil jawaban diskusi di depan kelas. Presentasi dilakukan secara acak, setiap kelompoknya dipilih menurut kemauan dan kesiapan kelompok. Setelah kelompok maju presentasi, siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain.



Gambar 5 Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada fase 5 menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah yang terlihat dalam gambar 5, siswa mengevaluasi jawaban LKPD bersama dengan guru. Kelompok akan diapresiasi jika berhasil menjawab benar dan diberikan motivasi jika jawabannya belum benar. Setelah itu semua LKPD dikumpulkan kembali secara teratur.

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang

dapat membentuk dan menstimulus siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada kegiatan belajar, juga untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir agar dapat berpikir lebih kritis (Slameto dalam Eismawati, dkk., 2019). Pendapat tersebut sesuai dengan implementasi model PBL dalam penelitian ini. Dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran matematika materi luas bangun datar, siswa dituntut untuk menyelesaikan soal luas bangun datar yang dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti mencari luas tanah. Dengan soal tersebut, mendorong berkembangnya keterampilan berpikir siswa menjadi lebih kritis.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, dilakukan pretest dan posttest, adapun hasil pretest dan posttest siswa ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1 Statistik Skor Pretest dan Posttest

	Pretest	Posttest
Frekuensi	26	26
Skor terendah	20	50
Skor tertinggi	100	100
Rentang skor	80	50
Skor rata-rata	52,69	77,5

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh hasil pretest yang telah dilaksanakan oleh 26 siswa kelas V menunjukkan skor terendah yaitu 20 dan skor tertinggi 100, dengan rerata 52,69. Nilai rerata tersebut masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan hasil posttest yang telah dilaksanakan menunjukkan skor terendah yang didapat siswa adalah 50 dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rerata 77,5. Nilai rerata tersebut sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rata-rata antara nilai pretest dan posttest sudah menunjukkan peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle lubang datar. Adapun distribusi persentase ketuntasan skor pretest dan posttest yang didapatkan oleh siswa ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Skor Pretest dan Posttest

Keterangan:

F: Frekuensi

P: Persentase

Berdasarkan tabel 2, siswa yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 pada

saat pretest, yaitu sejumlah 5 siswa atau sebesar 19,23% dari 26 siswa. Untuk siswa yang tidak tuntas atau nilainya dibawah standar KKM saat pretest sejumlah 21 siswa atau sebesar 80,77%. Rata-rata nilai saat pretest juga hanya 52,69 dan masih dibawah standar KKM yang telah ditetapkan. Namun setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dan dilakukan posttest, jumlah siswa yang tidak tuntas saat posttest menurun dibandingkan jumlah siswa yang tidak tuntas saat pretest, yaitu dari 21 siswa turun menjadi 7 siswa. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah siswa yang tuntas, saat pretest hanya sejumlah 5 siswa, tetapi pada saat posttest naik menjadi 19 siswa. Tidak hanya itu, rerata siswa saat posttest, yaitu 77,5 yang artinya sudah memenuhi standar KKM. Persentase kenaikan siswa yang tuntas yaitu sebesar 53,85% yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi luas daerah bangun datar yang mencakup persegi, persegi panjang

Kriteria	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	P	F	P
Nilai ≥ 70	Tuntas	5	19,23%	19	73,08%
Nilai < 70	Tidak Tuntas	21	80,77%	7	26,92%
Jumlah		26	100%	26	100%

dan segitiga.

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* lubang datar tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap yang baik pada diri siswa. Sikap tersebut terdiri dari sikap percaya diri dan sikap kerja

Krit. Tuntas	Kategori	Percaya diri		Kerja sama	
		F	P	F	P
Nilai < 3	Kurang Baik	6	23,08%	5	19,23%
Nilai ≥ 3	Baik	20	76,92%	21	80,77%
Jumlah		26	100%	26	100%

sama. Sikap percaya diri dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan sintak pertama PBL, yaitu orientasi siswa terhadap permasalahan. Pada sintak tersebut siswa dituntut untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan mampu memberikan jawaban atas suatu permasalahan. Penyajian dari media *puzzle* lubang datar juga menuntut siswa untuk dapat terlibat aktif dalam penggunaan media tersebut, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. Sikap kerja sama dapat terlihat ketika siswa melakukan diskusi kelompok mengerjakan LKPD. Hal tersebut sesuai dengan sintak PBL kedua, yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada sintak

tersebut siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya melalui kegiatan saling bertukar pikiran dan bersama-sama mencari solusi dari suatu permasalahan yang ada di LKPD. Indikator percaya diri dan kerja sama telah tercapai dengan baik pada siswa kelas V SD negeri Wonolopo 02. Hal ini dapat dilihat pada persentase sikap pada tabel 3.

Tabel 3 Presentase Sikap

Berdasarkan tabel 3, ditunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, siswa sudah menunjukkan sikap percaya diri dengan baik. Hal ini terlihat dari persentase sikap percaya diri siswa, yaitu 76,92% dengan frekuensi 20 siswa yang sudah berada pada kriteria ketuntasan ≥ 3 . Selanjutnya pada kriteria kerja sama juga sudah berada pada kategori baik, persentase sikap kerja sama siswa dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok, yaitu 80,77% dengan frekuensi 21 siswa sudah berada pada kriteria ketuntasan ≥ 3 , sehingga berada dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa kelas V

SD Negeri Wonolopo 02 sudah mencapai kategori sikap yang baik.

Selain memperlihatkan sikap percaya diri dan kerjasama yang baik, implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memperlihatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut sesuai dengan sintak keempat PBL, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya sehingga siswa dituntut untuk mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka. Adapun persentase keterampilan penyajian hasil diskusi siswa ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4 Persentase Keterampilan Penyajian Hasil Diskusi

Keterangan:

KT: Kriteria Tuntas	A: Percaya Diri
K: Kategori	B: Kekompakan
KB: Kurang Baik	C: Penyampaian
B: Baik	Hasil

Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa persentase siswa saat menyajikan hasil dengan percaya diri yaitu 76,92% atau sebanyak 20 siswa yang sudah mampu percaya diri saat menyampaikan hasil. Kemudian dalam kriteria kekompakan dalam menyampaikan hasil, persentase siswa yang sudah mampu menyampaikan hasil dengan kompak bersama kelompok masing-masing yaitu 73,08% dengan frekuensi 19

siswa. Dan persentase penyampaian hasil yang baik yaitu 76,92% atau sebanyak 20 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa kelas V SD Negeri Wonolopo 02 sudah mencapai kategori memiliki keterampilan penyampaian hasil diskusi yang baik.

Penelitian yang sudah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle lubang datar dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek pengetahuan materi luas bangun datar siswa kelas V SD Negeri Wonolopo 02, terbukti dari meningkatnya persentase frekuensi ketuntasan siswa pada hasil

KT	K	A		B		C	
		F	P	F	P	F	P
Nilai < 3	K	6	23,0 8%	7	26,9 2%	6	23,0 8%
Nilai ≥ 3	B	20	76,9 2%	19	73,0 8%	20	76,9 2%
Jumlah		26	100 %	26	100 %	26	100 %

posttest dibandingkan dengan pretest. Selain itu, siswa juga dapat mencapai kategori baik pada hasil belajar pada aspek sikap dan keterampilan, terbukti dari persentase frekuensi jumlah siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan dan termasuk dalam kategori baik di atas 70%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati, dkk. (2014) dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD"* yang juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan hasil yaitu peningkatan kemampuan pemecahan masalah operasi hitung bilangan pecahan pada pra siklus yaitu sebelum penerapan *Problem Based Learning* dan setelah penerapan *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan nilai terendah siswa yaitu dari 29 menjadi 56 pada siklus 2 terjadi kenaikan sebesar 27 poin, demikian juga pada nilai tertinggi siswa juga terjadi peningkatan dari 96 pada pra siklus menjadi 100 pada siklus II atau 4 poin sedangkan rata-rata nilai siswa secara klasikal menunjukkan peningkatan yaitu dari 62,87 pada pra siklus menjadi 84,43 pada akhir pembelajaran siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 21,56 poin.

Penelitian selanjutnya yang hampir sama dilakukan oleh Maulida,

dkk. (2020), dalam penelitiannya yang berjudul *"Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar"*. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil pada kemampuan berpikir kritis, dimana pada siklus I, siswa memperoleh skor rata-rata 3,0 dengan kriteria cukup baik. Sedangkan pada siklus II, siswa memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kriteria baik. Pada hasil kerjasama juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, siswa memperoleh skor 3,20 dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II, siswa memperoleh skor rata-rata 3,63 dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan hasil belajar pada masing-masing penelitian tentunya memiliki persentase yang berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari faktor internal seperti kemampuan, motivasi belajar, minat, bakat, dan sebagainya. Kemudian faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan belajar, waktu, sekolah dan sebagainya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model

pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle lubang datar pada siswa kelas V SD Negeri Wonolopo 02 dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek pengetahuan dan mencapai hasil belajar dalam kategori baik pada aspek sikap dan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest sebesar 24,81. Persentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dari yang semula persentase pretest siswa yang tuntas 19,23% pada saat posttest menjadi 73,08%. Pada aspek sikap mencapai kategori baik dengan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan ≥ 3 pada indikator percaya diri 76,92% dan kerja sama 80,77%. Pada aspek keterampilan juga mencapai kategori baik dengan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan ≥ 3 pada indikator percaya diri 76,92%, kekompakan 73,08%, dan penyampaian hasil 76,92%. Peningkatan pada aspek pengetahuan dan ketercapaian kategori baik pada aspek sikap dan keterampilan tidak terlepas dari adanya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penggunaan media puzzle lubang datar. Kedua hal

tersebut dapat menarik antusiasme siswa dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran akan lebih interaktif dan menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan lebih mudah diterima siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 187-200.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui penerapan problem based

- learning untuk siswa kelas V SD. *Satya Widya*, 30(1), 17-27.
- Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kerjasama di sekolah dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 16-21.
- Nasaruddin, N. (2015). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21-30.
- Ruli, E., & Indarini, E. (2022). Meta analisis pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 221-228.
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp kelas ix. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45-54.
- Telaumbanua, Y. (2020). Efektifitas penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika pada sekolah dasar pokok bahasan pecahan. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 709-722.
- Wahyuningsih, E. (2019). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 69-87.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Vol. 1). UMMPress.
- Yustianingsih, R., Syarifuddin, H., & Yerizon, Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 258-274.